

**PENGARUH MODEL ACTIVE LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR
KETERAMPILAN MEMBACA PANTUN SISWA KELAS IV SDN NO.167
INPRES MALEWANG KEC. POLONGBANGKENG UATARA KAB.
TAKALAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Melakukan Penelitian
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**SRIWAHYUNI
10540 8762 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SRIWAHYUNI, NIM 10540 8762 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 126/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 23 Syawal 1438 H/17 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017.

Makassar, 01 Dzulqaidah 1438 H
25 Juli 2017 M

Panitia Ujian :

- | | |
|---|---|
| <p>1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.</p> <p>2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.</p> <p>3. Sekretaris : Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.</p> <p>4. Dosen Penguji : 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
2. Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum.
3. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.
4. Haslinda, S.Pd., M.Pd.</p> | <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> |
|---|---|

Handwritten signature in purple ink

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SRIWAHYUNI**
NIM : 10540 8762 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model *Active Learning* terhadap Hasil Belajar
Keterampilan Membaca Pantun Siswa Kelas IV SDN
No. 167 Inpres Malewang Kecamatan Polongbangkeng
Utara Kabupaten Takalar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Juli 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.

Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismah Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akb, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 9372

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM: 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132

SURAT PERNYATAAN

Nama : **SRIWAHYUNI**
NIM : 10540 8762 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Active Learning Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pantun siswa Kelas IV SDN No.167 Inpres Malewang Kec.Polongbangkeng Utara Kab. Takalar**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2017

Yang Membuat Pernjanjian

SRIWAHYUNI.

10540 8762 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **SRIWAHYUNI**
NIM : 10540 8762 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Active Learning Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pantun Kelas IV SDN No.167 Inpres Malewang Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi saya
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya butir 1,2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2017

Yang membuat perjanjian

SRIWAHYUNI
10540 8762 13

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Kesuksesan bukan dilihat dari hasilnya
Tapi dilihat dari prosesnya.
Karena hasil direkayasa dan dibeli
Sedangkan proses selalu jujur menggambarkan
Siapa kita sebenarnya*

Dengan segala cinta dan kasih sayang kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang akan selalu berharga dalam hidupku, kedua orang tuaku yang selalu berdoa untuk keberhasilanku, suamiku beserta saudara-saudaraku yang selalu membuatku bersemangat untuk belajar, para pendidikkmu yang membimbingku sehingga dapat melihat dunia dengan ilmu, serta sahabat-sahabatku yang selalu menemani suka dan duka.

ABSTRAK

SRIWAHYUNI. 2017. *Pengaruh Model Active Learning Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pantun Siswa Kelas IV SDN No.167 Inpres Malewang Kabupaten Takalar Tahun Pelajaran 2016/2017.* Skripsi .Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I:Sulfasyah dan Pembimbing II:Abdan Syakur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Active Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN No.167 Inpres Malewang Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 180 siswa, sampel terdiri dari 22 siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu jenis praeksperimen dengan desain one grup pretest-posttest. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus t-tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Active Learning* memperoleh nilai rata-rata 4,54% dan terhitung masih jauh dari standar KKM yang sudah di tentukan, sedangkan hasil belajar siswa setelah di terapkan model *active Learning* memperoleh 27,27% yang telah memenuhi syarat lulus. Diketahui bahwa nilai t_{Hitung} sebesar 8,41. Dengan frekuensi (dk) sebesar $22-1=21$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{Tabel} = 1,70$. Oleh karena $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Active Learning* terhadap hasil belajar pada keterampilan membaca pantun kelas IV SDN No. 167 Malewang Kabupaten Takalar. Model pembelajaran ini mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci Hasil Belajar. Model *Active Learning*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta Alam, yang Maha Pengasih yang tiada pilih kasih, Maha Penyayang yang rasa sayangnya tak terhenti dan berkat Rahmat, Taufik dan Inayah-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Active Learning* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pantun Siswa Kelas IV SDN No.167 Inpres Malewang Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar” dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang kita nantikan syafa’atnya fi yaumil qiyamah, beserta keluarganya, sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam di seluruh alam.

Karya tulis yang sederhana ini diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang dilalui, akan tetapi berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak maka Skripsi ini dapat diselesaikan.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang H.Syakharuddin dan Hj. ST Saharia yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencari ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya.

Ibu Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D., dan Bapak Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd., pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan pelayanan akademik selama kuliah di PGSD Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ibu Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SDN No.167 Inpres Malewang dan ibu Hj. Sitti Bansuhari S. Pd., dan Ibu Nurliah S.Pd., guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat (Ade,Ayu,Egi, Ita, Ira, Maryam, Nunung, Tari, Titin, Wulan) dan Kelas PGSD J 2013 yang selalu menemaniku suka dan duka, serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan

bantuannya kepada penulis serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis berdo'a semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam menjalankan kehidupan di hari-hari yang akan datang dan hanya Allah Swt yang membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis.

Makassar, Mei 2017

Penulis

Sriwahyuni.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Bahasa Indonesia	8
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	9
3. Model Pembelajaran	11
4. Model Pembelajaran Active Learning	12
a. Pengertian Model Pembelajaran Active Learning... ..	12
b. Tujuan model Pembelajaran Active Learning.....	14
c. Kadar Active Learning dilihat dari proses Pembelajaran.....	15
d. Cara Mengaktifkan Siswa	15
e. Langkah-langkah pembelajaran Active Learning	17
f. Kelebihan Model Pembelajaran Active Learning	18
g. Kelemahan Model Pembelajaran Active Learning	19
5. Hasil Belajar.....	21
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	27
B. Variabel dan Desain Penelitian.....	27

C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
1. Populasi Penelitian.....	28
2. Sampel Penelitian.....	28
D. Defenisi Oprasional Variabel	28
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Tingkat Penguasaan Materi.....	32
Tabel 4.1	Tingkat Penguasaan Materi Pretest.....	35
Tabel 4.2	Tingkat Penguasaan Materi Posttest.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Hal.
Gambar 2.1.	Kerangka Pikir.....	25
Gambar 4.1.	Diaram Hasil Persentase Skor Pretest	35
Gambar 4.2.	Diagram Hasil Persentase Skor Posttest	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di suatu Negara mempunyai peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, hal itu tercantum dalam Undang-Undang pendidikan RI No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 (Nurfauziah, 2014: 1) yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi menggambarkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi yakni memberikan gambaran kemampuan dan juga pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki tujuan menjadikan anak didik sebagai insan yang beriman, berakhlak mulia serta bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) lebih menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi mendengarkan,

berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas,2006). Khusus untuk kompetensi membaca dan menulis mutlak dikuasai oleh siswa sebab dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Artinya, bahwa kompetensi tersebut bukan hanya penting bagi siswa untuk proses pembelajaran bahasa Indonesia,

Dalam kurikulum pendidikan dasar salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan menanamkan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa yang komunikatif. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara selain itu, siswa juga mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis.

Salah satu tujuan pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Dasar Pendidikan (KTSP) yang ditetapkan adalah memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Standar kompetensi pembelajaran

Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tersebut memiliki empat kompetensi dasar yaitu: menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat kompetensi dasar tersebut menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun tulisan, sesuai konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa.

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus dapat membuat belajar bahasa Indonesia terasa mudah dan menyenangkan dengan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini nampak dari rata-rata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat rendah. Hal ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi siswa sendiri. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan *teacher centered* (dominasi guru) dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses *student centered* (berpikir sendiri).

Berdasarkan observasi di SDN No. 167 Inpres Malewang kelas IV Tahun Ajaran 2017 diperoleh bahwa hanya sebagian kecil siswa yang melibatkan diri secara aktif selama proses belajar mengajar berlangsung antara lain: mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas, berdiskusi dan melakukan suatu kegiatan, selain itu hasil belajar bahasa Indonesia siswa sekitar 75% masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 73.

Observasi lebih lanjut diketahui bahwa: (i) penggunaan media pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang, (ii) guru kurang mengaktifkan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, (iii) guru kurang memberi kesempatan siswa untuk beraktivitas mencari sendiri apa yang dipelajari, sehingga guru pada umumnya hanya mengajar dengan metode ceramah saja. Dengan metode ceramah, seorang guru hanya berperan mentransfer ilmu yang dimilikinya tanpa mempertimbangkan aspek kesiapan siswa akibatnya siswa bersifat pasif karena hanya mendengarkan dan mencatat informasi sepenuhnya dari guru saja, tidak terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa, salah satunya dikarenakan siswa merasa segan untuk bertanya kepada guru.

Siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi bahkan siswa hanya mengingat materi pelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung setelah berlalu beberapa waktu yakni pada pertemuan berikutnya siswa sudah tidak ingat materi yang telah dipelajarinya, hal ini dapat dilihat ketika guru mengajukan pertanyaan di awal pelajaran terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya tampak jelas bahwa siswa kelihatan sudah lupa, hal ini ditandai kurangnya kesiapan siswa untuk belajar di sekolah.

Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahui hanya berdasarkan informasi verbal. Hal tersebut sesuai dengan filosofi Konstruktivisme. Menurut aliran Konstruktivisme, pengetahuan

dibangun sedikit demi sedikit dan hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

Proses pembelajaran yang dirancang hendaknya membuat siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif secara fisik dan mental. Untuk itu, hendaknya guru memilih strategi belajar yang memungkinkan anak mendengar, melihat, bertanya, berdiskusi, melakukan suatu kegiatan, dan mengajar pada teman sebaya yang dipadu secara komprehensif menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Pendekatan pembelajaran yang dianggap tepat untuk menerapkan konsep di atas salah satunya adalah *active learning* (pembelajaran aktif). Peran guru dalam pembelajaran ini adalah sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa dapat belajar untuk berpikir dan memecahkan masalah oleh mereka sendiri. Peran ini harus dijalankan karena seorang guru tidak mampu memberikan semua pengetahuan pada siswa.

Adapun karakteristik strategi *active learning* adalah: (1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas; (2) Peserta didik tidak hanya mendengarkan materi pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut; (3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran; (4) Peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi; dan (5) Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model *Active Learning* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pantun pada Siswa Kelas IV SDN No. 167 Inpres Malewang Kecamatan Polut Kabupaten Takalar**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh penerapan model *active learning* terhadap hasil belajar Keterampilan Membaca Pantun pada siswa kelas IV SDN No. 167 Inpres Malewang Kabupaten Takalar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh model *active learning* terhadap hasil belajar Keterampilan Membaca Pantun pada siswa kelas IV SDN No. 167 Inpres Malewang Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran Bahasa Indonesia dan akan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, dan manfaat strategi pembelajaran *Active Learning* di ruang lingkup sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan serta keterampilan khususnya penggunaan strategi pembelajaran *Active Learning*.

b. Bagi siswa

Dapat melatih siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat mengembangkan semangat kerja sama.

c. Bagi guru

- a) Menjadi salah satu alternatif program pembelajaran bagi para pendidik.
- b) untuk mengetahui pentingnya aktivitas siswa sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Cahyani (2009: 36) mengemukakan bahwa “Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerjasama dan berinteraksi”. Belajar Bahasa Indonesia suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan merupakan hasil pelatihan berbahasa yang mendapat penguatan. Belajar bahasa merupakan usaha yang panjang dan kompleks seluruh jiwa raga yang terlibat ketika mempelajari bahasa. Cahyani (2009: 44) mengemukakan bahwa “Keterlibatan menyeluruh, kepedulian yang terus-menerus, baik fisik, interkultural, emosional, sangat diperlukan untuk dapat menguasai bahasa”.

Menurut, Wibowo (Armilah, 2015: 23) “bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran”.

Santoso (2013: 19) mengemukakan bahwa “Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia akan berhasil apabila guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa. Penyesuaian tersebut harus dirancang secara terpadu dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Misalnya : tujuan utama pembelajaran bahasa umumnya adalah mempersiapkan siswa untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang alamiah”.

Berdasarkan penjelasan diatas yang dikemukakan para ahli mengenai pengertian bahasa Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa Indonesia yang merupakan alat pengungkapan diri baik secara lisan maupun tertulis, dari segi rasa, karsa dan cipta, serta pikir, baik secara etis, estetis, maupun secara logis.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa adalah satu alat komunikasi, melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu, belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, ini sesuai pendapat Resmini dkk, (2006: 49) yang mengemukakan bahwa, Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006: 18) mengemukakan bahwa, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan nara

sumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.

- b) Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
- c) Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
- d) Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memerhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta

mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.

Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia diatas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah kepada peningkatan kemampuan berkomunikasi, karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki peranan penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*). Model pembelajaran merupakan suatu acuan atau prosedur yang akan digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Abdullah (2013: 89) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Selanjutnya menurut pendapat Suprijono (2011: 46) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Sedangkan menurut Prastowo (2013: 65) model pembelajaran merupakan suatu acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu.

Kemudian menurut Hosnan (2014: 337) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan

prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Berikutnya menurut pendapat Komalasari (2010: 57) mengungkapkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu acuan atau prosedur yang dirancang secara sistematis oleh guru yang digunakan dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir untuk mencapai tujuan belajar.

4. Model Pembelajaran *Active Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Active Learning*

Kata *active* diadopsi dari bahasa Inggris yang artinya “aktif, gesit, giat, bersemangat”, sedangkan *learning* berasal dari kata *learn* yang artinya “mempelajari” (Jhon, 1997: 56). Dari kedua kata tersebut yaitu *active* dan *learning* dapat diartikan mempelajari sesuatu dengan aktif atau bersemangat dalam hal belajar.

Active learning adalah sebuah pembelajaran yang berusaha untuk belajar siswa menjadi aktif, banyak mengerjakan tugas, memaksimalkan otak, mempelajari gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang dipelajari. Siswa gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah.

Belajar secara aktif sangat dibutuhkan oleh setiap siswa. Ketika siswa cenderung pasif atau hanya menerima dari guru, siswa akan cepat melupakan tentang apa yang telah disampaikan. Warsono & Hariyanto (2012: 12) mengemukakan active learning (pembelajaran aktif) merupakan pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran.

Menurut pendapat Hosnan (2014: 208) mengemukakan bahwa active learning adalah kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Berikutnya menurut Mulyasa (2004: 241) mengemukakan bahwa active learning dalam pembelajaran aktif, setiap materi pembelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Siswa mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Kegiatan belajar-mengajar harus dimulai dengan hal-hal yang sudah dikenal dan dipahami oleh siswa.

Menurut Zaini, dkk. (2008: xiv) mengemukakan bahwa active learning (pembelajaran aktif) adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Siswa diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya melibatkan mental tetapi juga melibatkan fisik.

Menurut pendapat Silberman (2006: 23-24) memodifikasi dan memperluas pernyataan. Konfusius tentang belajar aktif (active learning) yaitu:

Apa yang saya dengar, saya lupa.

Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit.

Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham.

Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.

Terdapat sejumlah alasan mengapa sebagian besar orang cenderung lupa tentang apa yang mereka dengar, salah satu alasan yang paling menarik, ada kaitannya dengan tingkat kecepatan berbicara guru dan tingkat kecepatan pendengaran siswa. Kemampuan siswayang berbeda-beda dan daya kerja otak yang berbeda pula, hal ini juga sangat mempengaruhi daya serap pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *active learning* merupakan pembelajaran aktif, yang mengkondisikan agar siswa senantiasa melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran serta siswa terlibat baik fisik maupun intelektual sehingga siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Active Learning*

Pencapaian hasil belajar yang baik, merupakan harapan bagi setiap guru. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Pentingnya model pembelajaran *active learning* diterapkan karena dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Siditlal (2008) mengungkapkan tujuan dari pembelajaran *active learning* pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Sejalan dengan pendapat

Hosnan (2014: 210) *active learning* dipilih agar peserta didik dapat melakukan kegiatan-kegiatan belajar serta memikirkan tentang apa yang dilakukannya untuk belajar.

Menurut Silberman (2006: 32) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar aktif sudah dapat menyenangkan siswa dan memotivasi mereka untuk menguasai pelajaran yang paling menjenuhkan. Kegiatan-kegiatan yang menuntut siswa berpartisipasi aktif agar siswa dapat mengetahui, memahami dan mampu mempraktekkan apa yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *active learning* adalah dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa, serta kegiatan belajar aktif yang menyenangkan akan memotivasi dan meningkatkan semangat belajar siswa untuk menjadi yang terbaik seperti di dalam permainan dalam pembelajaran, kegiatan-kegiatan kerja kelompok juga dapat meningkatkan keberanian, kerja sama dan rasa tanggung jawab pada kelompoknya. Cara pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa dalam proses pembelajaran akan lebih mengesankan dan mudah untuk diingat, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

c. Kadar *Active Learning* dilihat dari Proses Pembelajaran

- 1) Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian serta motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

- 2) Siswa belajar secara langsung. Dalam proses pembelajaran secara langsung, konsep dan prinsip diberikan melalui pengalaman nyata seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain sebagainya. Demikian juga pengalaman itu bisa dilakukan dalam bentuk kerjasama dan interaksi dalam kelompok.
- 3) Adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif
- 4) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.
- 5) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Terjadinya interaksi yang multi-arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dan siswa. Interaksi ini juga ditandai dengan keterlibatan semua siswa secara merata. Artinya pembicaraan atau proses tanya-jawab tidak didominasi oleh siswa tertentu.

d. Cara Mengaktifkan Siswa

Kebekuan di dalam kelas menjadi penghalang dalam belajar aktif. Menurut Silberman (Silberman, 2000:94), Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan agar sebuah kelas tidak mengalami kebekuan, yaitu: (i) *Team building* (pembentukan tim), yaitu membantu siswa menjadi terbiasa satu sama lain atau menciptakan suatu semangat kerjasama dan saling ketergantungan, (ii) *On the spot assessment* (penilaian secara cepat), yaitu mempelajari tentang perilaku-prilaku siswa, pengetahuan, dan pengalaman siswa, dan (iii) *Immediate learning*

involvement (keterlibatan belajar seketika), yaitu menciptakan minat awal dalam pokok bahasan.

Pembentukan tim mengarahkan siswa untuk belajar secara kooperatif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas membangun kerja kelompok, dan membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi, tanpa ada kesempatan untuk berdiskusi, membuat pertanyaan, mempraktekkan, bahkan mengajarkan kepada orang lain (Silberman, 2000:94).

Strategi penilaian di tempat dapat digunakan secara bersamaan atau strategi ini dirancang untuk membantu menilai mata pelajaran dan pada saat yang sama dapat melibatkan siswa sejak dari awal. Beberapa strategi pemberian tugas tentang masalah khusus kepada siswa, sementara yang lainnya dapat memberikan sebuah gambaran secara menyeluruh (Silberman, 2000:94).

Penilaian yang diberikan kepada siswa selama pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi, lebih merangsang kerjasama antara anggota kelompok, karena mereka meyakini bahwa apa yang mereka lakukan mendapatkan penghargaan, bahkan menunjukkan prestasi kelompoknya.

e. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Active Learning*

1. Membentuk Kelompok
2. Guru Menyajikan materi pembelajaran
3. Guru member tugas untuk di kerjakan, anggota kelompok yang mengetahui jawabannya member penjrlasan kepada anggota kelompok
4. Guru member pertanyaan/kuis

5. Pembahasan kuis

6. Kesimpulan

f. Kelebihan Model Pembelajaran *Active Learning*

Penerapan model active learning dalam pembelajaran sangat disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pembelajaran active learning memiliki beberapa kelebihan untuk mengatasi masalah belajar siswa, sehingga pembelajaran akan mudah untuk dipahami.

Menurut Warsono & Hariyanto (2012: 6) kelebihan dari active learning antara lain: (1) lebih mengacu kepada pembelajaran berdasarkan pengalaman, (2) lebih banyak pembelajaran aktif di kelas-kelas, dengan banyak menghadirkan semarak (lebih banyak bersuara tetapi bukan ribut), dan gerakan-gerakan siswa dalam melakukan sesuatu, bercakap-cakap dan berkolaborasi, (3) guru lebih menegaskan tanggung jawabnya dalam menstransfer kepada para siswa hasil kerja guru yang meliputi: penetapan tujuan pembelajaran, pemeliharaan catatan kemajuan belajar siswa, pemantauan belajar siswa dan evaluasi, (4) lebih menekankan kepada aktivitas yang mengembangkan demokrasi dalam kelas dan menjadi model pelaksanaan demokrasi di sekolah, (5) lebih memberikan kesempatan terciptanya pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, mengembangkan kelas sebagai komunitas yang saling bergantung satu sama lain.

Menurut Silberman (2013: 13) bahwa kelebihan penggunaan model active learning dalam proses pembelajaran akan bermanfaat baik bagi siswa, antara lain: (1) membuat siswa aktif sejak awal, (2) membantu siswa

memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar secara aktif, (3) membuat pelajaran agar tidak mudah dilupakan.

Menurut Hosnan (2014: 216) kelebihan dari active learning antara lain: peserta didik lebih termotivasi, mempunyai lingkungan yang aman, partisipasi oleh seluruh kelompok belajar, setiap orang bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya sendiri, kegiatan bersifat fleksibel dan ada relevansinya, reseptif meningkat, partisipasi mengungkapkan proses berpikir mereka, memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan, memberi kesempatan untuk mengambil risiko.

Berdasarkan pendapat di atas, model active learning sangat tepat digunakan untuk pembelajaran di sekolah dasar. Model pembelajaran active learning ini dapat membuat siswa aktif sejak awal, membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar secara aktif, serta siswa belajar berdasarkan pengalaman sehingga pembelajaran tidak mudah dilupakan, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang diharapkan.

g. Kelemahan Model Pembelajaran *Active Learning*

Penerapan model pembelajaran active learning dalam pembelajaran, agar berjalan dengan baik, seorang guru harus memperhatikan kendala-kendala atau kelemahan model tersebut, agar dapat mengantisipasi dan menanganinya saat pembelajaran berlangsung. Hosnan (2014: 217) mengemukakan bahwa kelemahan pembelajaran active learning antara lain: (1) keterbatasan waktu, (2) kemungkinan bertambahnya waktu untuk persiapan,

(3) ukuran kelas yang besar, (4) keterbatasan materi, peralatan dan sumber daya. Nurdiansah (2010) mengemukakan bahwa kelemahan dari model active learning antara lain: (1) siswa sulit untuk mengorientasikan pemikirannya, (2) ketika tidak didampingi oleh guru, pembahasan terkesan kesegala arah dan tidak terfokus.

Menurut Silberman (2006: 31) bahwa terdapat kekhawatiran dalam penerapan model active learning seperti:

- a. Apakah kegiatan belajar aktif hanya merupakan kumpulan “Kegembiraan dan permainan”?
- b. Apakah belajar aktif menyita banyak waktu?
- c. Saya tertarik dengan belajar aktif, namun saya tidak yakin apakah anak didik saya juga tertarik?
- d. Bukankah diperlukan lebih banyak persiapan dan kreativitas dalam mengajar menggunakan model pembelajaran aktif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam kelemahan model pembelajaran active learning diantaranya adalah memerlukan ukuran kelas yang besar, keterbatasan materi dan peralatan yang ada di sekolah dan keterbatasan waktu. Untuk itu guru dituntut untuk dapat aktif, inovatif serta efektif dalam penggunaan waktu, penerapan active learning perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif, serta guru harus melakukan perencanaan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses pembelajaran, hasil belajar memiliki peranan penting karena hasil belajar menjadi tolak ukur suatu keberhasilan pembelajaran. Menurut Purwanto (2008: 3) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, data tersebut harus sesuai dan mendukung tujuan evaluasi/hasil belajar yang direncanakan. Berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Kemudian menurut Hamalik (2013: 159) mengemukakan hasil belajar merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Suprijono (2009: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sedangkan menurut Kunandar (2008: 276) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif maupun data kuantitatif, dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Sejalan dengan pendapat di atas Dimiyati & Mudjiono (2006: 3) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Berikutnya menurut Kamus besar bahasa Indonesia (2007: 381) mengartikan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang

diadakan oleh adanya usaha belajar. Sedangkan menurut Bloom (Sudjana, 2010: 22) merumuskan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi domain (ranah) kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap dan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Perubahan dapat diartikan dari tidak tahu menjadi tahu, tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif maupun data kuantitatif, dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes dan non tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai strategi pembelajaran active learning terhadap hasil belajar siswa sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan oleh berbagai penelitian:

1. Penelitian Astri Yuanita Budiarti (2011) yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Tulusrejo 2 Kota Malang”. Penelitian ini menggunakan desain PTK yang terdiri dari 2 siklus. Penerapan model pembelajaran active learning pada pembelajaran IPS Pada siswa kelas IV SDN Tulusrejo 2 Kota Malang terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini di

buktikan dengan adanya perolehan skor rata-rata perolehan siswa yang meningkat secara bertahap dari rata-rata pra tindakan 63,07 (25%) pada siklus 1 menjadi 70,79 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 61% dan pada siklus ke II meningkat lagi 85,68 dengan ketuntasan belajar secara klasikan sebesar 86%. Pada siklus ke II sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal di atas 70%.

2. Penelitian Ajat Sudrajat (2012) yang berjudul ‘Pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode *Active Learning* SMA Al-Mazyyah Cianjur’. Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan yaitu tentang pembelajaran berbicara menggunakan metode *Active Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran berbicara hal ini dapat dilihat berdasarkan penelitian bahwa kemampuan berbicara siswa dal vokal dan konsonan, intonasi, kosakata atau kalimat, kelancaran atau kewajaran dan gaya atau penampilan mengalami perubahan yang lebih. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa sebelum tes (pretes) adalah 62,9 kemudian setelah menggunakan pendekatan *Active Learning* nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan yaitu 75,4 dengan kualifikasi baik.

Persamaan dan perbedaan penelitian relevan dan penelitian yang saya lakukan:

Penelitian relevan di atas dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama menggunakan pembelajaran active learning, tetapi jenis penelitian yang berbeda. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian yang relevan di atas gunakan yaitu PTK, sedangkan jenis penelitian yang saya gunakan yaitu praEksperimen.

C. Kerangka Pikir

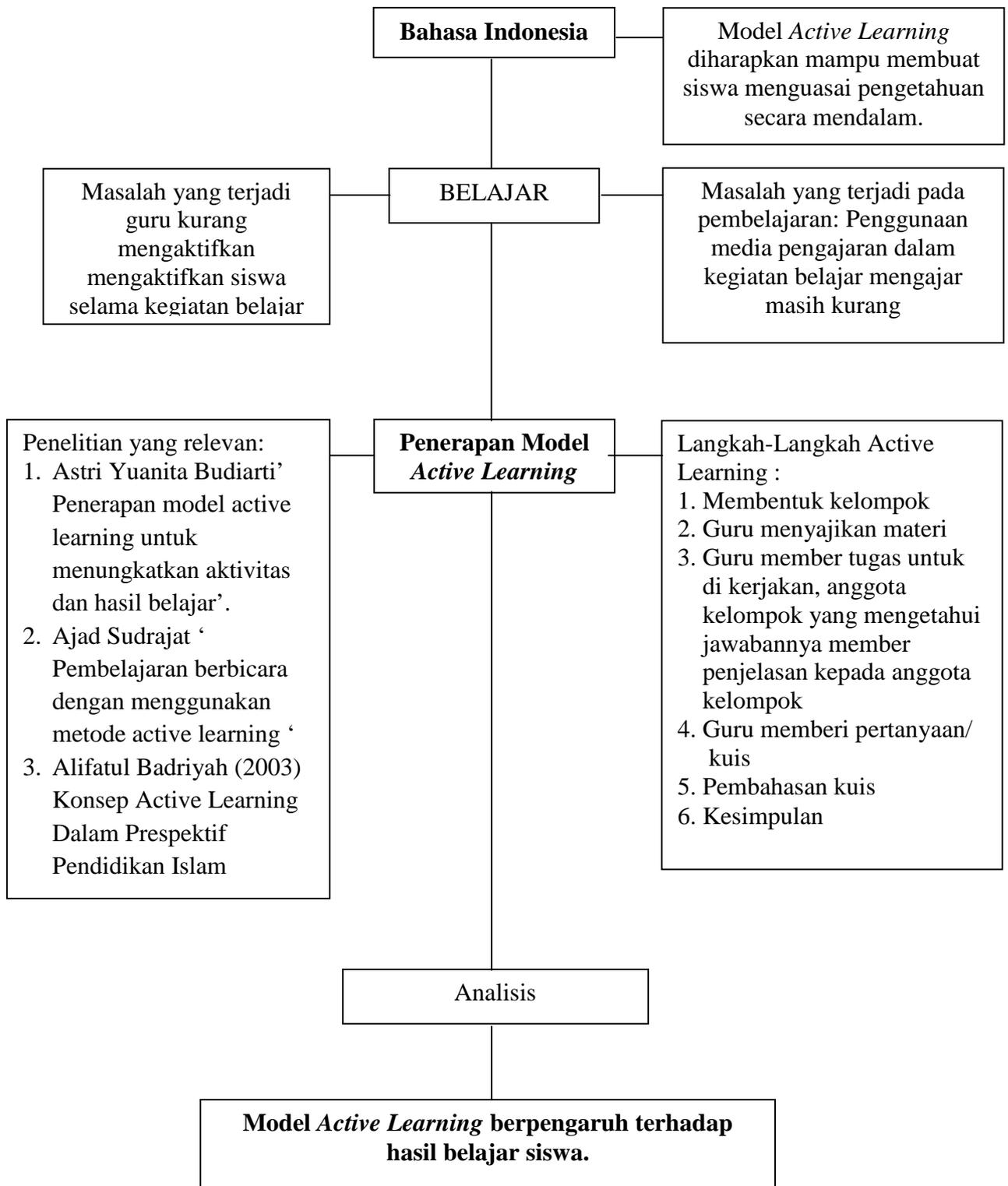
Rangkaian peristiwa dalam mengajar, sebagai pendorong siswa belajar di terima oleh setiap siswa secara individual pula. Artinya setiap individu siswa memperoleh pengaruh dari luar dalam proses belajar dengan kadar yang berbeda-beda yang sesuai dengan kemampuan potensial masing-masing. Oleh karena itu, hasil belajar pun berbeda-beda pula.

Guru sebagai penanggung jawab utama tercapainya tujuan pendidikan dituntut mampu menemukan dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dipilih diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi perkembangan siswa baik fisik maupun emosional.

Kondisi belajar yang kondusif harus diciptakan bagi perkembangan siswa baik fisik maupun mental, dengan mengaktifkan siswa. Guru hanya dapat menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengolah dan mencernanya adalah siswa sesuai bakat dan latar belakang dan kemauan masing-masing. Pembelajaran ini dikenal dengan nama *active learning* (pembelajaran aktif).

Active learning (pembelajaran aktif) jika diterapkan secara tepat, mampu membuat siswa menguasai pengetahuan secara mendalam. Siswa juga diharapkan termotivasi untuk menambah wawasan, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Atas dasar uraian tersebut, selanjutnya dikembangkan suatu upaya, bagaimana menciptakan suatu bentuk pengajaran yang dapat mengaktifkan kegiatan baik oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk lebih memudahkannya, maka dijelaskan pada bagan di bawah ini:



Bagan 2.1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: "Terdapat pengaruh penerapan model *active learning* terhadap hasil belajar keterampilan membaca pantun siswa kelas IV SDN No. 167 Malewang Kabupaten Takalar".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian praeksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *active learning* terhadap hasil belajar keterampilan membaca pantun siswa kelas IV SDN No. 167 Inpres Malewang.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Adapun bentuk desain ini adalah *the one group pretest-posttest design* yang dapat digambarkan sebagai berikut

O₁ X O₂

(Sugiyono, 2009:112)

Keterangan:

X = Setelah diajar melalui strategi *active learning*

O₁ = Tes hasil belajar siswa sebelum diajar melalui strategi *active learning*
(*Pre-test*)

O₂ = Tes hasil belajar siswa setelah diajar melalui strategi *active learning*
(*Post-test*)

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian mulai dari penentuan kelompok pretest dan posttest sebagai berikut :

1. Penentuan kelompok penelitian yang berjumlah 22 siswa yang berasal dari kelas IV

2. Pelaksanaan pre-test terhadap subjek eksperimen berupa pemberian tes penelitian yang berisi soal-soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia, pelaksanaan pre-test dilaksanakan selama 1 hari
3. Pemberian perlakuan berupa penerapan model Active Learning terhadap kelompok penelitian
4. Pelaksanaan posttest terhadap kelompok penelitian berupa pemberian tes penelitian
5. Untuk keutuhan analisis data dicari selis skor posttest dan pretest untuk masing-masing subjek dalam kelompok penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sejumlah objek dan sifat tertentu yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IV SDN No. 167 Inpres Malewang Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari 22 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh dengan mengambil semua populasi sebagai sampel.

D. Definisi Oprasional Variabel

Secara operasional, variabel yang digunakan dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Model *Active Learning* adalah suatu model belajar-mengajar yang menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar baik secara fisik maupun mental di dalam pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan guna tercapainya hasil belajar yang optimal.
2. Hasil belajar adalah skor total yang dicapai siswa sebelum dan sesudah dengan menggunakan tes hasil belajar

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengumpulan data. Instrumen yang dimaksud disini tidak lain adalah alat-alat yang dipergunakan peneliti untuk mendapatkan data dilapangan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Instrumen Tes

Tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah diajar melalui strategi *active learning*. Tes yang digunakan dalam instrument ini berupa tes tertulis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah diajar melalui strategi *active learning*.

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Tes dilaksanakan pada awal penelitian, pada akhir setelah diberikan perlakuan.

G. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar murid dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Active Learning*. Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata tentang hasil belajar murid dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, dengan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{n} \quad (\text{Chaer, 2007:215})$$

Keterangan:

x : nilai rerata

\sum : Jumlah

n : Banyaknya subjek

Hasil belajar sebelum dan sesudah dengan model pembelajaran *Active Learning* dapat dianalisis dengan teknik analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Fairiza dan Gana Bunansyah, 2013:4})$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subjek eksperimen

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh murid menjadi skor standar (Nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap murid mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.2. Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

b. t-tes

Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian mengenai perbedaan prestasi belajar murid kelas IV dalam pelajaran Bahasa Indonesia antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Active Learning*, maka digunakan rumus t-test yaitu:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum x^2d}{N N-1}} \quad (\text{Arikunto, 1966:258})$$

Keterangan:

t = Perbedaan Dua Mean

Md = perbedaan mean *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah subjek eksperimen

db = Derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan N-1

Uji t jika t-hitung > t-tabel dengan db = n – 1 dapat disimpulkan ada peningkatan prestasi belajar Ilmu pengetahuan Sosial. Sedangkan jika t hitung < t tabel dengan db = n – 1 dapat disimpulkan tidak ada peningkatan hasil belajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif hasil belajar Ketelampilan membaca pantun kelas IV SDN No.167 Inpres Malewang Sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Active Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN No 167 Inpres Malewang. Maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas IV. Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari murid kelas IV SDN No 167 Inpres Malewang dapat diketahui bahwa nilai dari $\Sigma X = 1310$, sedangkan nilai N sendiri adalah 22. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}x &= \frac{\Sigma x}{n} \\ &= \frac{1310}{22} \\ &= 59,54\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SDN No 167 Inpres Malewang sebelum penerapan model pembelajaran *Active Learning* yaitu 59,54.

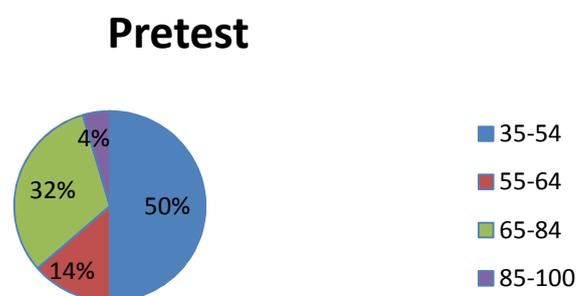
Adapun dikategorikan pada pedoman dari Depdikbud, maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-34	-	0,00	Sangat Rendah
2	35-54	11	50	Rendah
3	55-64	3	13,64	Sedang
4	65-84	7	31,82	Tinggi
5	85-100	1	4,54	Sangat Tinggi
Jumlah		22	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah 0,00%, rendah 50%, sedang 13,64%, tinggi 31,82%, dan sangat tinggi 4,54%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran *Active Learning* tergolong masih rendah.

Hasil dari persentase tersebut dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.1 Hasil Persentase Skor *Pretest*

2. Deskriptif Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pantun Kelas IV SDN No 167 Inpres Malewang Setelah diterapkan Model Pembelajaran *Active Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN No 167 Inpres Malewang. Maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas IV. Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari murid kelas IV SDN No 167 Inpres Malewang dapat diketahui bahwa nilai dari $\bar{X} = 1680$, sedangkan nilai N sendiri adalah 22. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{1680}{22} \\ &= 76,36 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas IV SDN No 167 Inpres Malewang setelah penerapan model pembelajaran *Active Learning* yaitu 76,36.

Adapun dikategorikan pada pedoman dari Depdikbud, maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

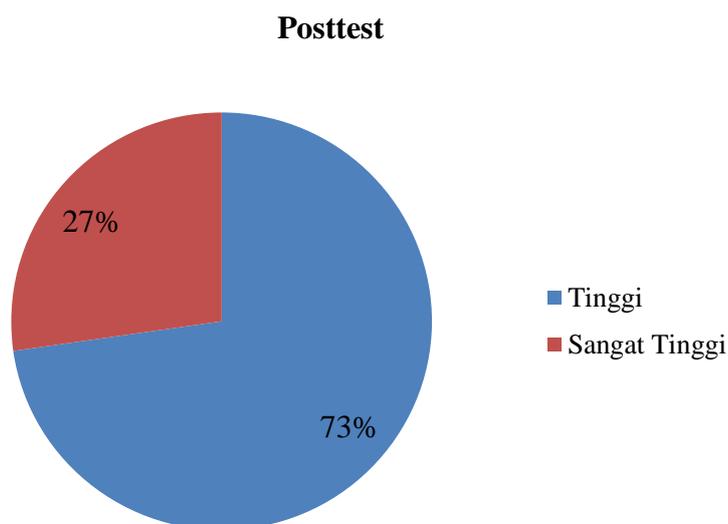
Tabel 4.2. Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-34	-	0,00	Sangat Rendah
2	35-54	-	0,00	Rendah
3	55-64	-	0,00	Sedang

4	65-84	16	72,73	Tinggi
5	85-100	6	27,27	Sangat Tinggi
Jumlah		22	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah, rendah dan sedang berada pada persentase 0,00%. Sedangkan tinggi 72,73%, dan sangat tinggi berada pada persentase 27,27%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran Active Learning mengalami peningkatan.

Hasil dari persentase tersebut dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. 2 Hasil Persentase Skor *Posttest*

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN No.167 Iprea Malewang

Berdasarkan hipotesis penelitian yakni “pengaruh model active learning terhadap hasil belajar keterampilan membaca pantun siswa kelas IV SDN No. 167 Malewang Kabupaten Takalar”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan uji-t.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{370}{22} \\ &= 16,81 \end{aligned}$$

2. Mencari nilai “ X^2d ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\ &= 7250 - \frac{370^2}{22} \\ &= 7250 - \frac{136900}{22} \\ &= 7250 - 6222,7 \\ &= 1027,3 \end{aligned}$$

3. Menentukan t- Hitung

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{16,81}{\frac{1027,3}{22(22-1)}}$$

$$t = \frac{16,81}{\frac{1027,8}{462}}$$

$$t = \frac{16,81}{\sqrt{2,22}}$$

$$t = \frac{16,81}{1,48}$$

$$t = 11,35$$

4. Menentukan nilai t Tabel

Cara mencari t Tabel peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 22 - 1 = 21$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,721$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,35$ dan $t_{Tabel} = 1,721$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $11,35 > 1,721$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Active Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia murid

B. Pembahasan

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Active Learning*. Model pembelajaran *Active Learning* ini memiliki

kelebihan antara lain dalam proses pembelajaran dapat menambah motivasi murid dalam belajar, murid dapat bekerja sama dan saling bertukar pendapat, murid dapat melatih berbicara dan membaca, menjawab pertanyaan dari guru serta akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat murid aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Active Learning* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar murid. Dalam pelaksanaannya, guru membagi kelompok dalam pembelajaran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga murid dapat menyerap materi dengan bertukar pikiran dengan sekelompoknya, berani mengemukakan jawaban dari soal yang diberikan guru terhadap materi pelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar murid 68 dengan kategori yakni dikategorikan sangat rendah dan sangat tinggi berada pada persentase yaitu 0,00%, rendah 13,33%, sedang 16,67%, tinggi 70,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran *Active Learning* tergolong rendah.

Nilai rata-rata hasil *posstest* adalah 77. Jadi hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran *Active Learning* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding sebelum penerapan model pembelajaran *Active Learning*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni dikategorikan sangat rendah, rendah dan sedang berada pada

persentase 0,00%. Sedangkan tinggi 76,67%, dan sangat tinggi berada pada presentase 23,33%.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus uji t tes, dapat diketahui bahwa nilai t_{Hitung} sebesar 8,41. Dengan frekuensi (dk) sebesar $22 - 1 = 21$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{\text{Tabel}} = 1,70$. Oleh karena $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Active Learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN No. 167 Malewang Kabupaten Takalar”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Penelitian Astri Yuanita Budiarti (2011) yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Tulusrejo 2 Kota Malang”. Penelitian ini menggunakan desain PTK yang terdiri dari 2 siklus. Penerapan model pembelajaran *active learning* pada pembelajaran IPS Pada siswa kelas IV SDN Tulusrejo 2 Kota Malang terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perolehan skor rata-rata perolehan siswa yang meningkat secara bertahap dari rata-rata pra tindakan 63,07 (25%) pada siklus 1 menjadi 70,79 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 61% dan pada siklus ke II meningkat lagi 85,68 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 86%. Pada siklus ke II sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal di atas 70%.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Active Learning* efektif dalam

meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca pantun pada murid kelas IV
SDN No.167 Inpres Malewang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa: Skor rata-rata hasil belajar keterampilan membaca pantun kelas IV SDN No. 167 Inpres Malewang sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* adalah 59,54. Skor rata-rata hasil belajar keterampilan membaca pantun kelas IV SDN No. 167 Inpres Malewang setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* adalah 76,36. Perhitungan statistik deskriptif melalui uji t menyatakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model *active learning*, sehingga model pembelajaran ini layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Para guru pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya kreatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan sesuai materi ajar, serta dalam proses belajar mengajar hendaknya melakukan pembelajaran yang menitikberatkan pada pengaktifan siswa.

2. Karena adanya peningkatan hasil belajar dari penggunaan model pembelajaran ini maka disarankan kepada guru sekolah dasar hendaknya lebih mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran *active learning*, sebagai salah satu model yang perlu dikembangkan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR FUSTAKA

- Abdullah, R. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Armilah. 2015. *Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Sumber Ilmu.
- Budiningsih, A. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, Tahun 2006, tentang Standar Isi*.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam, Zaini, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta:CTSD.
- Khoiru Ahmadi, Iif. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Melvin L. Siberman.2009. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Anang. 2013. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Banten: Universitas Terbuka.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.

- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- . 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

RIWAYAT HIDUP



SRIWAHYUNI, Kabupaten Takalar pada tanggal 20 Maret 1994. Anak ketiga dari 3 bersaudara, Merupakan buah hati dari H.Syakharuddin dan HJ. ST Saharia.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada Tahun 2000 di SDN No.167 Inpres Malewang Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan, dan pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Polongbangkeng Utara dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan, dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Muhammadiyah Makassar.